

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang akan digunakan ialah penelitian deskriptif. Sugiyono (2017:12) mengatakan metoda deskriptif ialah suatu metoda yang akan menganalisis dan menggambarkan hasil dari penelitian. Hasil ini tidak bisa dijadikan atau digunakan untuk membuat suatu kesimpulan dan Teknik ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Metoda penelitian kuantitatif ialah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terstruktur dan terencana dari awal penelitian hingga pembuatan desain penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2017:13), yang mengatakan bahwa metoda penelitian kuantitatif sebagai metoda yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang akan dipakai untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini membutuhkan pengguna struktur pertanyaan yang dimana jawabnya telah disediakan dan membutuhkan banyak responden. Format yang digunakan adalah berupa angka atau *numeric*.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi penelitian**

Populasi adalah objek penelitian keseluruhan. Berdasarkan dari judul yang peneliti ambil, maka populasi dari penelitian ini ialah para Akuntan Pubilk atau seluruh Auditor baik junior maupun senior yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik KAP yang berada di daerah DKI-Jakarta yang telah terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah suatu wilayah dimana proses penalaran yang membentuk kesimpulan secara umum melalui suatu kejadian yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai

karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang akan dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

### 3.2.2. *Sampling* dan sampel penelitian

Secara umum sampel yang baik adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi auditor yang berkerja di KAP di Jakarta. Dasar dari pemilihan sampel ini dengan menggunakan metoda *convenience sampling*. *convenience sampling* adalah pemilihan sampel yang didasari dari kemudahan, dimana di dalam metoda ini memilih sampel dari populasi yang datanya mudah didapat didasari dari kemudahan, dimana di dalam metoda ini memilih sampel dari populasi yang datanya mudah didapat peneliti.

Menurut Sugiyono (2017:81) mengatakan bahwa teknik sampling ialah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai jenis teknik sampling yang dapat digunakan. Teknik ini dipakai karena peneliti tidak dapat mengetahui dengan benar berapa jumlah auditor yang berkerja pada setiap KAP yang ada, peneliti memilih sampel yang sudah tersedia atau mudah didapat dari dasar pertimbangan pengambilan sampel. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berjumlah 60 Auditor yang berkerja pada 5 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di DKI Jakarta yang sudah mengisi kuesioner. Adapun KAP tersebut adalah :

No	KAP	Sampel
1	KAP Ronady & Aryo. Jakarta Selatan	12
2	KAP Bharata, Arifin, Mumajd & Sayuti Jakarta Timur	12
3	KAP Irwan Jakarta Barat	12
4	KAP Drs. Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan Jakarta Selatan	12
5	KAP Mahsun Nurdiono Kukuh & Rekan Jakarta Pusat	12
Total		60

Selain dengan Kueisoner peneliti akan melakukan wawancara kepada Auditor untuk melngkapi sampel dari kueisoner yang akan di sediakan oleh peneliti.

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Sumber data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini ialah data primer. Sumber data penelitian salah satu faktor yang penting menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metoda pengumpulan data. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dilokasi penelitian, secara individual atau kelompok, berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu benda. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan variabel yang akan mau diteliti. Data primer didapat dari jawaban kuesioner dari responden yang akan dikirim secara langsung kepada auditor dari beberapa KAP di Jakarta.

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner ialah merupakan teknik pengumpulan data yang dimana dilakukannya dengan cara memberikan sebuah pernyataan tertulis atau pertanyaan kepada responden untuk dijawab.

Data yang akan diteliti ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengatarkan langsung kuesioner kepada auditor berkerja, kemudian responden diminta untuk mengisi pertanyaan tersebut dan diminta untuk mengembalikannya melalui peneliti. Peneliti memberikan waktu kepada responden selama tiga minggu, setelah tiga minggu kuesioner tersebut diambil oleh peneliti, jika waktu yang diberikan selama tiga minggu kuesioner belum diserahkan maka kuesioner dinyatakan tidak kembali. Kemudian kuesioner yang telah dikembalikan dan diisi oleh responden akan diseleksi terlebih dahulu, karena jika ada kuesioner yang tidak lengkap dalam mengisi maka tidak akan diikutsetakan dalam analisis.

Dalam mengukur pernyataan pada kuesioner, peneliti menggunakan skala ordinal atau sering disebut *Skala Likert* lima point. Skala likert ialah sebuah jawaban yang berisi pendapat dari setiap pertanyaan, yang telah dikembalikan oleh responden, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Dimana di dalam skala likert ini akan diberikan nilai menggunakan skor 1 sampai dengan skor 5, skor tertinggi yaitu 5 dengan memberikan tanda silang (x) pada kolom yang sudah dipilih untuk skor terendah yaitu 1 dengan memberikan tanda yang serupa seperti di atas. Semakin tinggi nomor jumlah, maka semakin besar variabel independen

mempengaruhi variabel dependen, begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah nomor jumlah, maka semakin kecil variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 3.1 Skala Likert untuk Kueisoner**

No.	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber : Sugiyono, (2017:93)*

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah bagaimana mengukur dan menemukan variabel-variabel penelitian yang ada dilapangan dengan merumuskan secara jelas dan singkat, agar tidak menimbulkan berbagai interpretasi lainnya. Pada penelitian kali ini peneliti akan melakukan penelitian tentang independensi auditor, kompetensi auditor, etika profesi auditor dan kualitas audit. Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Variabel independen (X)

##### a. Independensi (X<sub>1</sub>)

Di dalam SPAP, mengatakan bahwa semua hal yang di dalam nya berhubungan dengan perikatan independensi dalam sikap mental harus dapat dipertahankan oleh seorang auditor. Untuk dapat menjadi seorang independensi, auditor harus mempunyai jiwa secara intelektual dan jujur.

##### b. Kompetensi (X<sub>2</sub>)

Di dalam SPAP, mengatakan bahwa di dalam pelaksanaan audit harus oleh seorang atau yang lebih memiliki pelatihan teknis dan keahlian yang cukup sebagai auditor. Dalam penyusunan laporannya dan pelaksanaan auditnya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesional dengan seksama dan cermat.

c. Etika profesi ( $X_3$ )

Etika profesi ialah norma-norma tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi privasi akuntan yang meliputi kecakupan profesional, kepribadian, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

2. Variabel dependen (Kualitas Audit -Y)

Di dalam SPAP, mengatakan bahwa kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor untuk mengungkapkan dan menemukan penyimpangan atau kekeliruan yang ada pada sistem akuntansi klien tersebut. Audit dapat dikatakan berkualitas baik apabila yang dilaksanakan seorang auditor memenuhi standar pengauditan atau ketentuan yang ada.

Ringkasan definisi operasional dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2** Operasional Variabel penelitian

No.	Variabel	Definis Variabel	Indikator	Skala
A.	Variabel Independen <b>Independensi (X1)</b> Meliputi:			
1.	Lama hubungan dengan klien	Penugasan audit yang terlalu lama atau terus-menerus sehingga memiliki hubungan yang dekat dengan klien.	hubungan baik dengan klien, lama mengaudit klien. Dengan menggunakan skala Likert pengukuran 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju	Likert
2.	Hubungan Keluarga dengan klien	Hubungan keluarga dengan klien akan membuat kecurigaan yang memihak kepada klien bagian dari keluarga	Hubungan keluarga dengan klien tetap tidak dapat dipengaruhi dalam melakukan audit. Dengan menggunakan Skala Likert pengukuran 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju	Likert

No.	Variabel	Definis Variabel	Indikator	Skala
3.	jasa <i>non</i> audit diberikan kepada klien	jasa yang diterima kepada auditor selain jasa audit seperti konsultan perpajakan dan manajemen serta penyusunan laporan keuangan	pemberian jasa non audit kepada klien yang sama pemberian jasa legal, dan gaji eksekutif dengan menggunakan Skala Likert pengukuran 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju	Likert
4.	Tekanan dari klien	situasi konflik antara auditor dengan klien pada saat pekerjaan dalam mengaudit laporan keuangan.	penggantian auditor, klien dan fasilitas. Dengan menggunakan Skala Likert pengukuran 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju	Likert
B.	<b>Kompetensi (X2)</b> meliputi:			
5.	Pengalaman	Ilmu yang didapat dari pendidikan <i>non</i> formal seperti pengalaman kerja.	lama dalam melakukan audit, jenis dan jumlah klien perusahaan. Dengan menggunakan Skala Likert pengukuran 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju	Likert
6.	pendidikan profesional berkelanjutan	ilmu yang telah didapat dari pendidikan formal seperti pengalaman kerja dan memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai bidang yang akan digelutinya. Sehingga memahami cara pandang yang berbeda dalam kontes suatu masalah	program riset profesional, PPL dan keahlian khusus. Dengan menggunakan Skala Likert pengukuran 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju	Likert
C.	<b>Etika Profesi (X3)</b>			

No.	Variabel	Definis Variabel	Indikator	Skala
7.	integritas	sikap yang tegas dan jujur dalam semua hubungan profesional maupun hubungan bisnis.	melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinannya. Dengan menggunakan Skala Likert pengukuran 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju	Likert
8.	Objektivitas	praktis tidak membiarkan bias, benturan kepentingan terjadi atau terdapat pengaruh yang mengakibatkan pertimbangan dalam bisnis atau pertimbangan profesional	bebas dari benturan kepentingan dan pengungkapan kondisi sesuai fakta. Dengan menggunakan Skala Likert pengukuran 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju	Likert
9.	Kehati-hatian	memiliki pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang ada untuk memastikan bahwa klien atau pemberi pekerja akan menerima jasa profesional yang kompeten	memiliki pengetahuan dan keahlian profesional. Dengan menggunakan Skala Likert pengukuran 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju	Likert
C.	Variabel Dependen			
10.	Kualtas Audit (Y)	Probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien.	melaporkan semua kesalahan klien, kualitas proses audit, komitmen yang kuat, sistem informasi klien, pekerjaan lapangan yang kuat dan pengambilan keputusan. Dengan menggunakan Skala Likert pengukuran 1 s/d 5. sangat tidak setuju s/d sangat setuju	Likert

Sumber: Peneliti, 2021

### **3.5. Metoda Analisis Data**

Langkah-langkah yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **3.5.1. Metoda pengolahan data**

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan software SPSS Versi 26.00. Software SPSS digunakan untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga hasilnya lebih cepat dan tepat. Dimana dilakukan editing dan coding. *Editing* adalah tahapan pertama dalam pengolahan data yang diperoleh peneliti dari lapangan dengan melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan jawaban responden serta ketidakpastian jawaban responden. *Coding* adalah memberikan atau tanda atau kode tertentu terhadap alternatif jawaban sejenis atau menggolongkan sehingga dapat memudahkan peneliti mengenai tabulasi.

#### **3.5.2. Metoda penyajian data**

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel agar mempermudah dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis. Dimana dilakukan tabulasi. Tabulasi adalah perhitungan data yang telah dikumpulkan dalam masing-masing kategori sampai tersusun dalam tabel yang mudah dimengerti. Data yang diperoleh, setelah diolah dan disortir akan digunakan untuk analisis statistik data sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **3.5.3. Analisis statistik data**

Untuk membahas hasil penelitian, peneliti menggunakan data berpasangan berdasarkan data yang diperoleh. Oleh karena terdapat lebih dari satu variabel independen, yaitu tiga buah variabel independen, dan satu buah variabel dependen, maka metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis (parsial dan berganda) sebagai berikut :

### 3.5.3.1. Uji Instrumen

Suatu kuesioner bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *validity* (tingkat kesahihan) dan *reability* (tingkat keandalan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

#### 1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, (Ghozali, 2011:88). Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan dinyatakan oleh Sugiyono (2017:126) : Jika  $r_{hitung} \geq 0,30$  ( $r_{kritis}$ ) maka item pernyataan tersebut valid.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah *Product Moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{hitung}$  = Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari
- $n$  = Banyaknya responden (sampel)
- $X$  = Skor yang diperoleh subyek dari setiap item
- $Y$  = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

#### 2. Uji reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah *reliable* akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan program computer SPSS. Instrumen yang dipakai dalam variabel

tersebut dikatakan handal (reliable) apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (Priyatno, 2014:26).

$$\text{Koefisien Alpha Cronbach: } \alpha_{it} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

k = jumlah butir kuisisioner

$\alpha_{it}$  = koefisien keterandalan butir kuisisioner

$\sum S_i^2$  = jumlah variansi skor butir yang valid

$S_t^2$  = variansi total skor butir

Untuk mencari besarnya variansi butir kuisisioner dan variansi total skor butir di gunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \left( \frac{\sum X_i}{n} \right)^2$$

Keterangan :

$\sum X_i$  = jumlah skor setiap butir

$\sum X_i^2$  = jumlah kuadrat skor setiap butir

Menurut Sekaran (2013), dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut:

Jika koefisien *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,6 \rightarrow$  maka *Cronbach's Alpha acceptable (construct reliable)*.

Jika *Cronbach's Alpha*  $< 0,6 \rightarrow$  maka *Cronbach's Alpha poor acceptable (construct unreliable)*.

### 3.5.3.2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, persentasi dan standar deviasi. Dalam statistika ini, tidak dilakukan uji signifikan dan tidak ada taraf kesalahan karena peneliti tidak bermaksud untuk membuat generalisasi, (Anwar Sanusi, 2011 : 115).

### 3.5.3.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan alat yang digunakan untuk dapat mendeteksi apakah dalam penelitian ini data-data yang ada benar-benar terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik terdapat tiga jenis yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah model regresi pada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Peneliti ingin menggunakan metoda yang lebih handal dalam menguji data yang mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat pada *normal probability plot*. *Normal probability plot* merupakan data distribusi kumulatif yang sesungguhnya dibandingkan dengan data distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Maka pada model regresi yang baik pada data distribusi normal dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan caramelihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka data yang diperoleh terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016: 53).

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Seharusnya model regresi yang baik tidak adanya terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika memang terjadi antara variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini dalam nilai korelasinya tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:103).

Untuk dapat menguji Uji Multikolinieritas ada atau tidaknya di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Maka kriteria yang diterapkan menurut Ghozali (2016: 104) yaitu:

Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance value lebih besar 0,10 berarti menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai tolerance value lebih kecil 0,10 berarti menunjukkan terjadinya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan uji *scatterplots*, uji *glejser* dan uji *white* (Ghozali, 2013: 134). Metoda yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *scatterplots*. Dasar analitis untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu :

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membenetuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.3.4. Analisis Statistik Data

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variable independen yang diketahui. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Kualitas Audit
$\alpha$	= konstanta
$\beta$	= koefisien regresi
X <sub>1</sub>	= Kompetensi
X <sub>2</sub>	= Independensi
X <sub>3</sub>	= Etika profesi
e	= error

### 3.5.3.5. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini akan di jabarkan langkah-langkah dalam uji hipotesis sebagai berikut :

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk mencari  $t_{tabel}$  ditentukan menggunakan taraf signifikan 0,05 dan  $df=n-k-1$  dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima

2. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima

Selain uji F dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas (signifikansi) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan). Adapun pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas  $\geq 0,05$  jadi  $H_0$  diterima

2. Jika probabilitas  $\leq 0,05$  jadi  $H_0$  diterima

#### 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013: 98). Untuk

menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Untuk mencari  $F_{\text{tabel}}$  ditentukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan  $df_1 = k-1$  serta  $df_2 = n-k$  dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  jadi  $H_0$  diterima

2. Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  jadi  $H_0$  diterima

Selain uji F dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas (signifikansi) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan). Adapun pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas  $\geq 0,05$  jadi  $H_0$  diterima

2. Jika probabilitas  $\leq 0,05$  jadi  $H_0$  diterima

### 3.5.3.6. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model yang menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat di lihat dari *adjusted R square*. Nilai pada koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ).

Menurut Ghozali (2016: 95) dalam koefisien determinasi ( $R^2$ ) pengujian hipotesis yang digunakan yaitu :

1. Jika nilai  $R^2$  besarnya mendekati nilai 1 berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terkait.
2. Jika nilai  $R^2$  bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.